

PENGARUH KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN TERHADAP SPIRITUALITAS

Jona Perangin-angin
Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan
John.praja@gmail.com

ABSTRAK

Orang yang telah yakin akan kepastian keselamatannya akan meningkat spiritualitasnya. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh keyakinan kepastian keselamatan terhadap spiritualitas.

Penelitian ini dilakukan di GBKP Majelis Runggun Limang dengan populasi 57 orang, yaitu Mamre (Laki-laki yang sudah berumah tangga), namun dibatasi sampai usia 60 tahun. Karena populasi kurang dari 100, maka diambil semua sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket sebanyak 57 angket, dan kembali sebanyak 53 angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS Statistic for Windows versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh keyakinan kepastian keselamatan terhadap spiritualitas adalah signifikan, dengan besar pengaruh sebesar 28%.

Kata kunci: *Keyakinan Kepastian Keselamatan, Spiritualitas*

ABSTRACT

People who have been sure of their salvation will increase their spirituality which is reflected in their behavior who are humble and love one another. Therefore, this research aims to determine the effect of salvation certainty beliefs on spirituality.

This research was conducted at GBKP Majelis Runggun Limang with a population of 57 people, those are Mamre (Man who has been married), but limited to 60 years old only. Because the population is less than 100, all taken as research subjects, So this research is a population research, and is a quantitative study with a correlational approach. The data collection technique was carried out by distributing 57 questionnaires to the respondents and were returned 53 questionnaires by them. Hypothesis testing uses simple correlation analysis using SPSS Statistics for Windows version 20 software.

The results showed that: The effect of the certainty beliefs of salvation on spirituality was significant, with an influence of 28%.

Keywords: *salvation certainty beliefs, Spirituality.*

PENDAHULUAN

Spiritualitas kristen dicirikan dengan adanya persekutuan pribadi orang percaya dengan Allah, persekutuan di antara orang percaya dan kehidupan setiap hari dengan semua orang. Dikatakan persekutuan dengan Allah karena tujuan dari spiritualitas kristen adalah untuk mencapai persekutuan yang intim dengan Allah yang menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus. Hal ini bisa terjadi melalui doa, dan membaca Firman Tuhan. Dikatakan persekutuan di antara orang percaya karena panggilan terhadap semua orang percaya adalah untuk saling mengasihi. Kasih tak mungkin dapat diekspresikan tanpa adanya persekutuan dengan sesama. Allah menginginkan agar setiap orang percaya dapat terus menerus berada dalam proses yang aktif, dinamis dan progresif melalui tuntunan Roh Kudus untuk menumbuhkan dan menghidupkan spiritualitasnya. Tujuan persekutuan orang percaya yang memiliki spiritualitas Kristen adalah untuk penyembahan kepada Allah, dan untuk bekerjasama melayani dengan karunia-karunia yang berbeda-beda.

Kehidupan doa yang baik dan kesukaan membaca Firman Tuhan (alkitab) merupakan salah satu ciri orang rohani. Berdoa dan membaca alkitab, merupakan cara berkomunikasi dengan Tuhan dimana orang akan lebih mengenal Tuhan dan merasa lebih dekat dengan Tuhan.

Allah menciptakan manusia menurut rupa dan gambar-Nya (Kejadian 1:26-27). Manusia adalah karya ciptaan Allah yang terbesar, karena itu hanya manusia sebagai ciptaan yang dapat memiliki hubungan serta persekutuan dengan Allah pencipta.¹ Allah menciptakan manusia dengan predikat baik, sebab manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, gambar yang sakral yang diberi kapasitas secara unik untuk merefleksikan karakter Allah.²

Firman Tuhan juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan terdiri dari tiga bagian yaitu: roh, jiwa dan tubuh (1 Tesalonika 5:23). Yang paling inti dan utama dari manusia itu adalah rohnya. Roh inilah yang dapat bersekutu dengan Allah, roh inilah nafas Allah yang dihembuskan-Nya saat penciptaan manusia. Roh adalah

¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru I* (Surabaya: Literatur SAAT, 2012). 104.

² R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018). 171.

sifat immaterial manusia yang memungkinkan manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan yang juga adalah Roh.³

Kedewasaan rohani seseorang tidak ditentukan usia dan lamanya menjadi kristen. Belum tentu orang yang lebih tua lebih dewasa rohani dari yang lebih muda usianya. Karena bertambahnya usia belum tentu cara pikir juga matang. Yang disebut manusia rohani adalah orang yang melakukan kehendak Allah, hidup beribadat dan terlebih penting ramah dan lemah lebut terhadap sesama (1 Timotius 6:11).⁴

Watchman Nee mengatakan bahwa manusia rohani juga memiliki pikiran, tetapi tidak liar melainkan dituntun oleh Tuhan.⁵ Penerapan kedewasaan rohani dalam kehidupan orang percaya adalah dengan berpegang teguh kepada kebenaran dan terus bertumbuh dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala (Efesus 4:15). Sehingga ukuran pertumbuhan rohani dapat dinilai dari hubungan orang percaya itu dengan Kristus dimana imannya terus diproses. Iman sejati akan bertahan meskipun dalam penderitaan dan kesengsaraan, di tengah-tengah pencobaan dan tawaran kenikmatan dunia yang terus menggoda.⁶

Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan rusaknya gambar dan karakter Allah dalam diri manusia sehingga manusia memberontak terhadap Allah.⁷ Hubungan persekutuan antara manusia dan Tuhan yang terputus itu dapat kembali terhubung ketika manusia percaya kepada Yesus yang adalah Tuhan dan juruselamat manusia.⁸ Keselamatan atau pengembalian karakter, kemuliaan dan hubungan dengan Allah hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri, karena kenyataannya secara kasat mata terlihat bahwa manusia tidak memperdulikan kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus dan memilih untuk menolak keselamatan yang diberikan secara cuma-cuma. Kenyataan ini memberikan predikat baru kepada manusia, yaitu manusia duniawi. Manusia duniawi tidak dapat menerima dengan akal maupun iman hal-hal yang diungkapkan Allah. Akibatnya, manusia duniawi tidak bisa memahami dan tidak memiliki pengertian hal-hal rohani yang dinyatakan dalam hidupnya. Sebaliknya manusia rohani cenderung berusaha memiliki

³ Djohan Gunawan, *Roh Inspirasi Anda Agar Hidup Dan Usaha Lebih Sukses* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). 12-13.

⁴ Yonathan Alex Arifianto, "Kajian Biblika Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.

⁵ Watchman Nee, *Manusia Rohani 2* (Surabaya: Yasperin, 2019). 34.

⁶ Stephen Tong, *From Faith to Faith, Dari Iman Kepada Iman* (Surabaya: Momentum, 2013). 54.

⁷ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 146.

⁸ Bruce Wilkinson and Boa Kenneth, *Talk Through The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017).

pengertian Kristus, serta dapat bersinergi dalam membangun hubungan dengan penciptanya. Manusia rohani juga dapat memahami dan menilai serta menerima apa yang berasal dari Allah (1 Korintus 2:14-15). Karena itu semakin rohani semakin bijaksana dalam berpikir.⁹

Istilah lain kata spiritual adalah dipenuhi oleh roh atau disebut juga rohani. Manusia rohani adalah manusia yang sensitif terhadap Roh, kehidupannya dipenuhi dan dipimpin oleh Roh. Dengan demikian maka orang rohani memiliki hak istimewa untuk memiliki spiritual (hikmat Allah) sehingga menghasilkan penolakan atas hak istimewa duniawi yaitu semua kesombongan atau kebanggaan duniawi dan perselisihan.¹⁰

Kerohanian atau spiritualitas didefinisikan sebagai sikap hidup yang merupakan suatu penghayatan iman yang melibatkan relasi dengan Allah, diri sendiri dan sesama.¹¹ Spiritualitas Kristen, menurut Herlianto pada dasarnya berpusat pada Kristus.¹² Matius 22:37-39 “Jawab Yesus kepadanya: ‘Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri’”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep spiritualitas kristen itu adalah kasih. Kasih bukanlah dipahami sebagai perasaan yang emosional, melainkan sebagai azas yang aktif meliputi seluruh kepribadian.¹³

Mengasihi dalam Matius 22:37-39 tersebut melibatkan dua dimensi, yaitu kasih kepada Tuhan Allah, kasih terhadap sesama. Kasih kepada Allah merupakan salah satu aspek yang terpenting khususnya dalam pertumbuhan rohani seseorang. Untuk memperlihatkan wujud kasih kepada Allah itu, banyak pendapat dan cara yang dilakukan orang percaya. Ada yang berpendapat bahwa mengasihi Allah cukup dengan melakukan perbuatan baik.¹⁴ Ada pula yang beranggapan bahwa mengasihi Allah adalah dengan cara melakukan ibadah dengan patuh. Kelompok ini beranggapan bahwa mereka telah mengasihi Allah bila telah menjalankan ibadah dengan khusyuk, mengikuti aturan-aturan dan tata cara ibadah serta taat

⁹ Arifianto, “Kajian Bibliska Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi.”

¹⁰ Andreas H. Simeon and Ezra Solafide Prasetya Budi, *Pertumbuhan Orang Kristen Menurut Paulus Dari Percaya Sampai Menjadi Dewasa Penuh* (Jakarta: STG Reformed Indonesia, 2015). 6-7.

¹¹ David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, “Hakikat Spiritualitas Pelayanan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini,” *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128.

¹² Herlianto, *Humanisme Dan Gerakan Zaman Baru* (Jakarta: Kalam Hidup, 1990). 82.

¹³ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 “Matius-Wahyu* (Jakarta: Bina Kasih, 2003). 169.

¹⁴ J. I. Packer, *Knowing God, Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008). 150.

kepada aturan-aturan agama.¹⁵ Belakangan muncul pula ajaran yang mengajarkan bahwa mengasihi Allah berkaitan langsung dengan tindakan memberi kepada Allah. Konsep ini mengajarkan jemaat untuk memberikan korban persembahan yang terbaik kepada Allah berupa uang dan harta sebagai benih pekerjaan Tuhan dengan keyakinan bahwa Tuhan akan memberkati benih tersebut sehingga mereka akan menerimanya kembali tigapuluh kali lipat, enam puluh kali lipat bahkan seratus kali lipat.¹⁶

Menurut Yesus sendiri berdasarkan Markus 12:30 “Jawab Yesus kepadanya ‘Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.’ Berdasarkan ayat ini maka berarti apa pun bentuk dari kasih itu harus diwujudkan dalam ketaatan dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap akal budi, dan dengan segenap kekuatan.¹⁷ Allah menuntut kasih setia dari semua orang yang percaya kepada Kristus dan menerima keselamatan-Nya. Kasih ini menuntut sikap hati yang sungguh-sungguh menghormati dan menghargai Allah, dengan demikian orang yang mengasihi Allah sungguh-sungguh merindukan persekutuan dengan-Nya, selalu berusaha taat kepada-Nya.¹⁸

Dalam Yohanes 14:15 dikatakan: “jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku”. Yohanes 14:21 “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.”

Untuk meningkatkan spiritualitas dapat dilakukan melalui doa, membaca firman Tuhan, dengan kata lain bergaul akrab dengan firman Tuhan, dan melalui ibadah,¹⁹ yang dilakukan dengan segenap hati, segenap jiwa dengan akal budi dan dengan segenap kekuatan.

Orang percaya sangat penting diajari untuk berdoa, karena masih banyak yang tidak mengerti bagaimana cara dan sikap saat berdoa.²⁰

¹⁵ Julianus Zaluchu, “Implementasi Mengasihi Allah Sesuai Markus 12:30 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethany Surabaya,” *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 30–38.

¹⁶ Herlianto, *Teologi Kemakmuran* (Bandung: Yabina, 2006). 123.

¹⁷ Zaluchu, “Implementasi Mengasihi Allah Sesuai Markus 12:30 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethany Surabaya.”

¹⁸ Stanley M. Horton et al., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2008). 1550.

¹⁹ Kelompok Kerja PAK-PGI, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). 41.

²⁰ Verayanti, Soendoro Jahja, and Sugeng Budi Suryanto, “Hubungan Pemahaman Tentang Pengajaran Doa Dengan Implementasi Kehidupan Doa Pribadi Jemaat,” *Journal of Theological Students* 9, no. 1 (2020): 53–63.

Paulus dalam surat Efesus 1 mulai dengan ucapan hormat, kemudian diikuti dengan doa syafaat. Jika mau sehat secara rohani hendaklah mengikuti teladan Paulus itu, yaitu menyeimbangkan keduanya antara pujian dan doa syafaat. Paulus terus memuji-muji Allah, karena di dalam Kristus segala berkat rohani sudah dikaruniakan, dan terus berdoa supaya dapat mengalami kepenuhan karunia-karunia-Nya.²¹

Bergaul akrab dengan firman Tuhan berarti intim dengan Tuhan. Hal ini dapat terjadi bila selalu ada komunikasi dengan Tuhan. Karena Tuhan menyatakan diri-Nya melalui alkitab, maka berkomunikasi dengan Tuhan dilakukan melalui Alkitab, yaitu dengan membaca, mempelajari, dan merenungkannya.

Roma 12:1 “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”. Nats ini menunjukkan bahwa ibadah yang sesungguhnya adalah menjadikan seluruh kehidupan bermnafaat bagi sesama demi kemuliaan nama Allah.

Menurut Hoon dalam James White, ibadah adalah pernyataan diri Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus, dan manusia meresponnya melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.²² Menurut KBBI, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kpd Allah, yg didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²³

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Mamre GBKP Majelis Runggun Limang, yang berlokasi di desa Limang Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, desain Ex Post Facto dengan metode survey.

Hasil dan Pembahasan

Data variabel diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan jumlah responden 53 orang. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

²¹ John R.W. Stot, *Efesus, Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2003). 46.

²² James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

²³ “KBBI Luar Jaringan (Luring),” 2016.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Spiritualitas

Descriptives			Statistic	Std. Error
SPIRITUALITAS	Mean		57.49	2.148
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.18	
		Upper Bound	61.80	
	5% Trimmed Mean		56.84	
	Median		57.00	
	Variance		244.524	
	Std. Deviation		15.637	
	Minimum		36	
	Maximum		92	
	Range		56	
	Interquartile Range		26	
	Skewness		.392	.327
	Kurtosis		.596	.644

Berdasarkan analisis data variabel spiritualitas, dari table 1 di atas diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 36; dengan nilai Mean (M) sebesar 57,49; Median (Me) sebesar 57; Standar Deviasi (SD) sebesar 15,637, dan range 56.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Keyakinan Kepastian Keselamatan

Descriptives			Statistic	Std. Error
KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN	Mean		51.42	1.837
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.73	
		Upper Bound	55.10	
	5% Trimmed Mean		51.68	
	Median		54.00	
	Variance		178.824	
	Std. Deviation		13.373	
	Minimum		21	
	Maximum		77	
	Range		56	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		.350	.327
	Kurtosis		.021	.644

Berdasarkan analisis data variabel Keyakinan Kepastian Keselamatan dari table 2 di atas, diperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 21; dengan nilai Mean

(M) sebesar 51,42; Median (Me) sebesar 54; Standar Deviasi (SD) sebesar 13,373, dan Range 56.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
SPIRITUALITAS * KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN	(Combined)		5187.912	6	324.244	1.551	135
	Between Groups	Linearity	3558.271		3558.271	17.018	000
		Deviation from Linearity	1629.641	5	108.643	.520	913
	Within Groups		7527.333	6	209.093		
	Total		12715.245	2			

Dari tabel Anova di atas nilai signifikansi antara Keyakinan Kepastian Keselamatan dan Spiritualitas adalah 0,913, lebih besar dari 0,05. Maka berarti ada hubungan yang linear antara Keyakinan kepastian keselamatan dengan Spiritualitas.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Keyakinan Kepastian Keselamatan Terhadap Spiritualitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.266	13.400

a. Predictors: (Constant), KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN

b. Dependent Variable: SPIRITUALITAS

Tabel di atas menjelaskan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut juga dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R (R square) sebesar 0,280 yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keyakinan kepastian keselamatan) terhadap variabel terikat (spiritualitas) adalah sebesar 28%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4. Pengaruh Keyakinan Kepastian Keselamatan Terhadap Spiritualitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3558.271	1	3558.271	19.818	.000 ^b
Residual	9156.974	51	179.549		
Total	12715.24	52			
	5				

a. Dependent Variable: SPIRITUALITAS

b. Predictors: (Constant), KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (keyakinan kepastian keselamatan) terhadap spiritualitas. Dari tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 19,818$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Konstanta dan Koefisien Regresi Keyakinan Kepastian Keselamatan Terhadap Spiritualitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.686	7.378		3.482	.001
1 KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN	.619	.139	.529	4.452	.000

a. Dependent Variable: SPIRITUALITAS

Pada tabel coefficient di atas, pada kolom B nilai constant adalah 25,686 dan nilai keyakinan kepastian keselamatan adalah 0,619, sehingga dari persamaan regresi : $Y = a + bX$ persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis: $Y = 25,686 + 0,619X$.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif., sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 25,686 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai keyakinan kepastian keselamatan maka nilai spiritualitas sebesar 25,686
2. Koefisien regresi X sebesar 0,619 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai keyakinan kepastian keselamatan, maka nilai spiritualitas bertambah sebesar 0,619.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,452$, dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (keyakinan kepastian keselamatan) terhadap spiritualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengaruh keyakinan kepastian keselamatan terhadap spiritualitas adalah signifikan dengan nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,529 yang berarti pengaruh variabel bebas (keyakinan kepastian keselamatan) terhadap variabel terikat (spiritualitas) ada pada kategori sedang.
2. Koefisien determinasi sebesar 0,28, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh keyakinan kepastian keselamatan terhadap spiritualitas adalah sebesar 28%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien arah regresi adalah sebesar 0,610 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan nilai keyakinan kepastian keselamatan, maka nilai spiritualitas akan naik sebesar 0,619. Konstanta sebesar 25,686 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai keyakinan kepastian keselamatan maka nilai spiritualitas sebesar 25,686. Dengan demikian persamaan regresi linearnya dapat ditulis: $Y = 25,686 + 0,619X$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan kepastian keselamatan, maka spiritualitasnya juga semakin tinggi. Sementara itu dalam penelitian ini, keyakinan kepastian keselamatan masih ada pada kategori sedang, maka berarti masih dapat ditingkatkan menjadi tinggi, yang sekaligus akan meningkatkan spiritualitas.

Saran

Saran teologis adalah saran yang berkaitan dengan pandangan alkitab. Saran ini terutama ditujukan kepada mamre Limang.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi mamre terutama mamre Limang, untuk mengetahui keadaan keyakinan kepastian keselamatan, spiritualitas mamre.
2. Hasil penelitian ini juga dapat memberi sumbangan kepada GBKP umumnya dan GBKP Limang khususnya lembaga mamre untuk mempelajari kepastian keselamatan berdasarkan alkitab sehingga keyakinan kepastian keselamatan mamre dapat meningkat yang juga akan meningkatkan spiritualitas mamre.
3. Hasil penelitian ini terutama bermanfaat bagi mamre secara individu agar dapat melihat keadaan spiritualitasnya, dan bagaimana keyakinan kepastian keselamatannya sendiri. Dengan demikian dapat belajar lagi lebih mendalam dan memohon bimbingan dan tuntunan Roh Kudus dalam hidupnya sehingga dapat menjadi pribadi seperti Kristus.

Saran praktis

Untuk meningkatkan keyakinan kepastian keselamatan ini dapat dilakukan melalui:

1. Majelis runggun GBKP Limang, supaya lebih memperhatikan kerohanian jemaatnya, melalui peningkatan kualitas persekutuan seperti PJJ dan PA, serta ibadah subuh (doa pagi) yang sudah pernah dilaksanakan supaya dilaksanakan lagi. Majelis jemaat Limang juga haruslah meningkatkan pengetahuannya tentang firman Tuhan agar dapat mengajar jemaat.
2. Pengurus lembaga mamre mulai dari pengurus mamre pusat, klasis dan terkhusus pengurus lembaga mamre majelis runggun agar lebih aktif memperhatikan mamre agar keyakinan kepastian keselamatannya menjadi tinggi, dengan kata lain tidak ada lagi keraguan, tetapi sudah betul-betul yakin akan kepastian keselamatannya, sehingga juga meningkatkan spiritualitasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar-seminar yang sering dilakukan oleh lembaga mamre majelis runggun kota, namun masih jarang sekali dilakukan oleh mamre majelis runggun desa. Juga bekerja sama dengan majelis runggun, pengurus mamre dapat meningkatkan kualitas persekutuan mamre melalui PA Mamre, retreat dan lain-lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifianto, Yonathan Alex. "Kajian Biblika Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- Gunawan, Djohan. *Roh Inspirasi Anda Agar Hidup Dan Usaha Lebih Sukses*.

- Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 "Matius-Wahyu"*. Jakarta: Bina Kasih, 2003.
- . *Teologi Perjanjian Baru I*. Surabaya: Literatur SAAT, 2012.
- Herlianto. *Humanisme Dan Gerakan Zaman Baru*. Jakarta: Kalam Hidup, 1990.
- . *Teologi Kemakmuran*. Bandung: Yabina, 2006.
- Horton, Stanley M., William W. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Kelompok Kerja PAK-PGI. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Milne, Bruce. *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Nee, Watchman. *Manusia Rohani 2*. Surabaya: Yasperin, 2019.
- Packer, J. I. *Knowing God, Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. "Hakikat Spiritualitas Pelayanan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128.
- Simeon, Andreas H., and Ezra Solafide Prasetya Budi. *Pertumbuhan Orang Kristen Menurut Paulus Dari Percaya Sampai Menjadi Dewasa Penuh*. Jakarta: STG Reformed Indonesia, 2015.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Stot, John R.W. *Efesus, Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2003.
- Tong, Stephen. *From Faith to Faith, Dari Iman Kepada Iman*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Verayanti, Soendoro Jahja, and Sugeng Budi Suryanto. "Hubungan Pemahaman Tentang Pengajaran Doa Dengan Implementasi Kehidupan Doa Pribadi Jemaat." *Journal of Theological Students* 9, no. 1 (2020): 53–63.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Wilkinson, Bruce, and Boa Kenneth. *Talk Through The Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Zaluchu, Julianus. "Implementasi Mengasihi Allah Sesuai Markus 12:30 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethany Surabaya." *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 30–38.
- "KBBI Luar Jaringan (Luring)," 2016.